
**INTEGRASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM KURIKULUM
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMAN 8 SAROLANGUN**

Rahma Tulsadiyah¹, Rasidin²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: rahmatulsadiyah1710@gmail.com¹, rasidin@uinjambi.ac.id²

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pendidikan sebagai sarana internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di tengah meningkatnya gejala intoleransi di lingkungan pendidikan. Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa yang religius, toleran, dan berkepribadian moderat sesuai prinsip *Islam wasathiyah*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan lokasi penelitian di SMAN 8 Sarolangun. Subjek penelitian meliputi guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, dan peserta didik. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Integrasi nilai-nilai moderasi beragama telah diterapkan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran PAI melalui penguatan nilai *tawasuth* (tengah), *tasamuh* (toleransi), *i'tidal* (adil), *syura* (musyawarah), dan *muwathanah* (cinta tanah air). (2) Problematika yang dihadapi guru antara lain keterbatasan pemahaman dan pelatihan terkait moderasi beragama, bias pribadi dalam penyampaian materi, serta kurangnya kegiatan pendukung di luar kelas. (3) Solusi yang dilakukan meliputi peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, integrasi nilai moderasi dalam setiap tema pembelajaran, serta kolaborasi dengan pihak sekolah untuk menciptakan iklim sekolah yang inklusif dan toleran.

Kata Kunci: Integrasi, Moderasi Beragama, Kurikulum PAI, Pendidikan, SMAN 8 Sarolangun.

Abstract: This research is motivated by the importance of education as a means of internalizing the values of religious moderation amidst increasing symptoms of intolerance in the educational environment. The Islamic Religious Education (PAI) curriculum has a strategic role in shaping the character of students who are religious, tolerant, and have moderate personalities according to the principles of *wasathiyah Islam*. This research uses a descriptive qualitative approach with the research location at SMAN 8 Sarolangun. The research subjects included Islamic Religious Education teachers, the principal, and students. Data were obtained through interviews, observations, and documentation, then analyzed using the steps of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study show: (1) The integration of religious moderation values has been applied in the planning, implementation, and evaluation of PAI learning through strengthening the values of *tawasuth* (middle), *tasamuh* (tolerance), *i'tidal* (fairness), *syura* (deliberation), and *muwathanah* (love of the homeland). (2) Problems faced by teachers include limited understanding and training related to religious moderation, personal bias in delivering material, and a lack of supporting activities outside the

classroom. (3) The solutions implemented include improving teacher competency through training, integrating moderation values into each learning theme, and collaborating with schools to create an inclusive and tolerant school climate.

Keywords: *Integration, Religious Moderation, Islamic Education Curriculum, Education, SMAN 8 Sarolangun.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan keragaman yang berpotensi menimbulkan konflik dan intoleransi jika tidak dikelola dengan baik. Dalam konteks pendidikan, survei menunjukkan adanya indikasi penolakan terhadap ideologi negara di kalangan pelajar, seperti survei KPAI yang menunjukkan sekitar 23,3% pelajar SMA sederajat menolak Pancasila sebagai Ideologi Negara. Untuk menangkal pemahaman ekstrem dan radikal yang dapat tumbuh di lembaga pendidikan, penguatan moderasi beragama menjadi upaya yang serius dan strategis.

Moderasi beragama dipahami sebagai sikap tengah-tengah, toleran, inklusif, dan menghargai perbedaan dalam beragama, sejalan dengan konsep *Islam wasathiyah*. Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peran sentral dalam internalisasi nilai-nilai ini, di mana efektivitasnya bergantung pada integrasi sistematis dari tujuan, materi, metode, hingga evaluasi pembelajaran. SMAN 8 Sarolangun, sebagai lembaga pendidikan formal, memiliki tanggung jawab untuk membentuk karakter siswa yang toleran dan memiliki kesadaran sosial yang tinggi.

Observasi awal di SMAN 8 Sarolangun menunjukkan adanya isu intoleransi dan prasangka yang berakar dari kurangnya pemahaman tentang agama lain, yang dapat memicu perundungan atau *bullying* berbasis agama. Selain itu, guru menghadapi kendala seperti keterbatasan kompetensi, bias pribadi dalam mengajar, dan minimnya kegiatan ekstrakurikuler yang mendorong interaksi antarumat beragama.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi secara mendalam:

1. Bagaimana integrasi nilai-nilai moderasi beragama dilaksanakan dalam penerapan kurikulum PAI di SMAN 8 Sarolangun.
2. Apa saja problematika yang dihadapi guru PAI dalam mengintegrasikan nilai-nilai tersebut.
3. Bagaimana solusi yang dilakukan oleh pihak sekolah dan guru dalam mengatasi problematika tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif , yang bertujuan untuk menafsirkan fenomena yang terjadi di latar alamiah, yaitu SMAN 8 Sarolangun. Subjek penelitian terdiri dari guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, serta peserta didik.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Wawancara (semi-terstruktur) dengan guru PAI, kepala sekolah, dan perwakilan siswa, untuk menggali informasi aktual mengenai cara, kebijakan, dan kendala integrasi nilai moderasi.
2. Observasi untuk mengamati keadaan sekolah, proses pembelajaran, dan interaksi siswa di dalam dan luar kelas.
3. Dokumentasi untuk mengumpulkan bukti fisik berupa modul ajar, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan dokumen sekolah yang relevan.

Teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahapan: reduksi data, penyajian data (dalam bentuk narasi, tabel, dan foto), dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperiksa menggunakan teknik Triangulasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Kurikulum PAI

Integrasi nilai-nilai moderasi beragama di SMAN 8 Sarolangun ditemukan terintegrasi dengan baik dalam dokumen kurikulum PAI dan implementasi pembelajaran. Nilai-nilai inti yang ditanamkan adalah:

- Tawassut (Jalan Tengah)
- Tawazun (Seimbang)
- I'tidal (Adil)
- Tasamuh (Toleransi)
- Syura (Musyawarah)
- Muwathanah (Cinta Tanah Air)

Implementasi dilakukan melalui:

1. Pendekatan Pedagogis: Guru PAI menerapkan pembelajaran berbasis nilai (*value-based learning*) dengan metode diskusi reflektif, dialog, dan pembelajaran berbasis proyek

sosial. Hal ini bertujuan agar siswa dapat memahami dan mengamalkan nilai-nilai moderasi dalam kehidupan nyata.

2. Keteladanan Guru (*Qudwah*): Guru memberikan keteladanan nyata dalam bersikap, yang terbukti menjadi sarana paling efektif dalam menanamkan nilai moderasi beragama.
3. Pendekatan Kultural dan Budaya Sekolah: Kepala sekolah berupaya menjadikan moderasi beragama sebagai bagian dari visi dan budaya sekolah. Ini diwujudkan melalui kegiatan ekstrakurikuler (OSIS, Pramuka) dan kegiatan budaya sosial yang inklusif, seperti program “Sekolah Damai” dan “Jumat Berbagi” yang membiasakan siswa menolong tanpa melihat perbedaan agama.

B. Problematika dan Solusi

Meskipun integrasi telah dilakukan, guru PAI menghadapi beberapa tantangan utama:

- Keterbatasan Kompetensi Guru: Pemahaman guru mengenai moderasi beragama belum merata, dan kurangnya pelatihan khusus membuat guru harus berinisiatif sendiri dalam mengaitkan nilai moderasi dengan kompetensi dasar pembelajaran.
- Bias Personal dan Keterbatasan Fasilitas: Adanya potensi bias pribadi guru saat mengajar serta minimnya fasilitas pendukung seperti bahan bacaan dan modul tematik yang mengangkat tema moderasi.
- Faktor Eksternal: Pengaruh lingkungan sosial, khususnya paparan konten keagamaan ekstrem di media sosial, menjadi tantangan besar. Hal ini bahkan sempat memunculkan miskonsepsi di kalangan siswa bahwa sikap moderat sama dengan melemahkan iman.

Solusi dan Upaya Mengatasi Problematika:

1. Peningkatan Kompetensi: Sekolah mendukung upaya peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan lokakarya.
2. Kolaborasi dan Kebijakan Sekolah: Moderasi beragama dimasukkan dalam program sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler, menunjukkan upaya menjadikan moderasi sebagai kebijakan kelembagaan yang berkelanjutan.
3. Dialog Kontekstual: Guru PAI secara bijak meluruskan miskonsepsi siswa (seperti miskonsepsi tentang moderat) melalui pendekatan dialog dan pembahasan kontekstual di

kelas. Sekolah juga berupaya memberikan pengalaman langsung kepada siswa agar terbiasa hidup dalam perbedaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI di SMAN 8 Sarolangun telah terintegrasi dengan baik dan sistematis dalam kurikulum, mencakup nilai-nilai seperti *tawassut*, *tasamuh*, *i'tidal*, *syura*, dan *muwathanah*. Implementasinya didukung oleh pendekatan pedagogis, keteladanan guru, dan budaya sekolah yang inklusif. Meskipun menghadapi tantangan berupa keterbatasan kompetensi guru dan pengaruh eksternal media sosial yang ekstrem, sekolah telah mengambil langkah solutif melalui peningkatan kompetensi dan penguatan budaya sekolah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kurikulum PAI di SMAN 8 Sarolangun telah berkontribusi secara signifikan dalam upaya membentuk generasi muda yang moderat dan toleran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Amin. Etika Tauhid Sebagai Dasar Kesatuan Epistemologi Keilmuan Umum dan Agama. Yogyakarta: Pilar Relegia Press, 2004, hal. 3.
- Ayatullah, A. (2020). "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara," hlm. 217–220.
- Bandura, A. (1986). Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory. Englewood Cliffs: Prentice-Hall.
- Cahyono, A. S., Fadilah, N., & Supriyadi, S. (2018). Pengaruh Media Sosial terhadap Sikap Keberagamaan Remaja di Era Digital. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Islam, 10(2), 115–130.
- Cahyono, Heri & Hamzah, Arief Rifkiawan. "Upaya Lembaga Pendidikan Islam Dalam Menangkal Radikalisme," Journal of Materials Processing Technology 1, no. 1 (2018).
- Departemen Agama RI. Moderasi Islam. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2012, hlm. 2–20.
- Echols, John M. dan Shadily, Hassan. Kamus Inggris-Indonesia. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003, hal. 326.

- Fahri, Muhammad & Nasir, Muhammad. "Sejarah dan Gagasannya terhadap Pendidikan Islam." Diakses pada tanggal 08 Agustus 2016 pukul 10.45.
- Festiawan, R. (2020). Belajar dan pendekatan pembelajaran. Universitas Jenderal Soedirman, hlm. 11.
- Fadlullah, M. (2020). Pendidikan Moderasi Beragama di Sekolah dan Madrasah: Konsep, Strategi, dan Implementasi. Yogyakarta: Deepublish.
- Huda, M., & Saefullah, A. (2021). Literasi Digital dan Tantangan Moderasi Beragama di Kalangan Pelajar. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 6(1), 45–60.
- Hamdani, I., Harto, K., & Irawan, D. (2023, Agustus). "Penguatan Nilai Tawazun Dalam Konsep Moderasi Beragama Perspektif Nasarudin Umar." *International Education Conference (IEC) FITK*, Vol. 1, No. 1, hlm. 53–66.
- Hasan, M. (2021). "Prinsip moderasi beragama dalam kehidupan berbangsa." *Jurnal Mubtadiin*, 7(02), 110–123.
- Hermawan, A. (2020). "Nilai moderasi Islam dan internalisasinya di sekolah." *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 25(1), 31–43.
- Hidayat, R., Sarbini, M., & Maulida, A. (2018). "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Membentuk Kepribadian Siswa SMK Al-Bana Cilebut Bogor." *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 1(1B), 146–157.
- Huju Mokoginta. "Penanaman Nilai Moderasi Beragama Siswa MTs N 2 Kotamobagu Melalui Simbol Agama, Konten Moderat Dan Relasi Sosial." *Journal of Islamic Education Policy* vol. 7 (2022): hlm. 2.
- Imam Suprayono. *Paradigma Pengembangan Keilmuan Perspektif UIN Malang*. Malang: UIN Malang Press, 2006, hal. 5.
- Jamaluddin, J. (2022). "Implementasi Moderasi Beragama Di Tengah Multikulturalitas Indonesia." *As-Salam: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman*, 7(1), 1–13.
- Jamarudin, A., Ulya, M., Fatah, R. A., & Wage, W. (2022). "Implementing Religious Moderation Using the Perspective of the Qur'an." *KnE Social Sciences*, hlm. 579–590.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2021). *Panduan Penguatan Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.

- Madjid, N. (1992). Islam, Kemodernan, dan Keindonesiaan. Bandung: Mizan.
- Mokoginta, R. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara*, 4(1), 23–39.
- Nizar, S. (2020). Kurikulum Pendidikan Islam dalam Perspektif Moderasi Beragama. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Parluhutan Siregar. "Integrasi Ilmu-ilmu Keislaman dalam Perspektif M. Amin Abdullah," hlm. 343.
- Pratama, Dinar. "Pengembangan Skala Thrustone Metode Equal Appearing Interval Untuk Mengukur Sikap Moderasi Beragama Siswa Sekolah Menengah Atas." *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, no. 1 (2020): hlm. 71.
- Rahmat, A. (2020). Moderasi Beragama dalam Pendidikan: Upaya Membangun Sikap Toleran Peserta Didik. *Jurnal Al-Tarbiyah Al-Islamiah*, 9(1), 12–25.
- Said, M. (2021). Kompetensi Pedagogik Guru dalam Mengembangkan Pendidikan Moderasi Beragama di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(3), 244–260.
- Saefudin, Lukman Hakim. Moderasi Beragama. Jakarta Pusat: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019, hlm. 16.
- Suharto, B. (2021). Moderasi Beragama; Dari Indonesia Untuk Dunia. LKiS Pelangi Aksara.
- Susi, S. (2021, Juni). "Komunikasi Dalam Moderasi Beragama ‘Perspektif Filsafat Komunikasi’." *Prosiding Seminar Nasional IAHN-TP Palangka Raya*, No. 4, hlm. 62–70.
- Tilaar, H. A. R. (2014). Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wikipedia. "Integrasi Sosial." http://id.wikipedia.org/wiki/Integrasi_sosial. Diakses pada tanggal 08 Agustus 2016 pukul 10.45.
- .